

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan ialah pilihan yang tepat untuk negara menjadi lebih maju dan sangat berharga bagi Indonesia sendiri untuk menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama pembangunan. Tegasnya, usaha pengembangan talenta yang berkualitas sudah tertuang dalam Hukum Negara berupa undang-undang tentang sistem pendidikan nasional. Sesuai dengan UU no. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pengtuntunan Nasional, pemerintah menyelenggarakan dan mengusahakan sistem pengtuntunan nasional yang bisa membuat ketakwaan dan keimanan menjadi meningkat kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia mencerdaskan berkehidupan berbangsa.<sup>1</sup>

Manusia dituntut memiliki akhlak baik ataupun sifat yang baik, termasuk dalam aturan agama khususnya peraturan undang-undangan yang terdapat di negara Indonesia. Sebagai warga negara Indonesia seseorang diwajibkan menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya serta pemerintah republik Indonesia. Sudah tertuang pada sila pertama didalam pancasila yakni “Ketuhanan Yang Maha Esa”, maknanya negara Indonesia memberikan keleluasaan terhadap warga negara dalam menentukan rasa keyakinan selaras pada rasa percaya atau lebih tepatnya menjadikan agama sebagai pedoman dalam segala tindakan yang diambil. Atas pembinaan manusia dan pendidikan agama akan tahu arti ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Mulanya manusia terciptakan dalam kondisi suci, memiliki kemampuan untuk menjadi manusia yang memiliki akhlakul berbudi pekerti dan karimah baik. Karena itu sangat berharga mengadakan pembinaan yang lebih lanjut dalam kehidupan sehingga mempunyai budi pekerti ataupun akhlak yang baik. Bagi bangsa Indonesia, menjadi orang baik dan berakhlak mulia dimulai dengan menciptakan kehidupan yang bahagia dan tentram, kemajuan dan

---

<sup>1</sup>Mukhamad Murdiono, *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moral Religius Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*, (Edisi Khusus Dies Natalis Universitas Negeri Yogyakarta, Cakrawala Pendidikan, 2010), hlm. 99

kemunduran sebuah negara bisa terpengaruh pada akhlak dan moralitas masyarakatnya. Namun, dalam membentuk pribadi yang mengantongi keyakinan agama dan nilai-nilai agama di dalamnya diperlukan pendidikan terarah.

Manusia wajib menuntut ilmu kapan dan dimana saja walau terkendala waktu dan pekerjaan. Pekerjaan setiap orang antarlain POLRI, TNI, wiraswasta, pedangan, dan lainnya. Dalam penelitian ini yang akan dibahas oleh peneliti merupakan aktifitas POLRI di Polsek Trimurjo. Setiap anggota POLRI yang berada di Polsek Trimurjo yang beragama Islam diantaranya memiliki cara tersendiri dalam mengatasi waktu dan pekerjaannya supaya tetap belajar tentang agama dengan mengerjakan pembinaan keagamaan Islam dalam tujuan menambah, meningkatkan dan memahami ilmu pengetahuan mengenai keagamaannya tersebut. Pembinaan ialah suatu karya dalam pendidikan formal dan nonformal yang dikerjakan dengan kesadaran, terencana, tepat sasaran, terkendali serta bertanggung jawab, bertujuan untuk mengenalkan, mengembangkan, mengarahkan, dan menumbuhkan keseimbangan sesuai dengan bakat yang berbeda. Landasan kepribadian yang lengkap, harmonis, kemampuan pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal, sehingga bisa meningkatkan serta mengembangkan diri, orang lain dan lingkungan sekitarnya untuk menggapai kualitas dan kemampuan manusia yang terbaik serta mandiri.

Pembinaan agama Islam yang benar dan baik, secara teoritis bisa melahirkan hasil binaan berkompeten untuk manusia, begitu juga pembinaan pada warga binaan bermasyarakat akan bermanfaat kepada kebaikan dirinya sendiri dan masyarakat, konsep dan tujuan pembinaan ialah tersampaikan pembinaan agama yang baik kepada warga binaan pemasyarakatan. Pembinaan terhadap warga binaan untuk memberikan pemahaman kepada mereka sehingga kelak tidak akan mengerjakan pengulangan.<sup>1</sup>

Pasal 34 pada ayat ke 3 No.2 dalam undang-undang kepolisian Negara Indonesia Tahun 2002, perihal mengesahkan penetapan aturan mengenai Kode Etik POLRI, dalam Pasal 21 ayat (1) bagian (c). Kewajiban untuk

---

<sup>1</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2011), hlm.181.

berpartisipasi dalam pembinaan psikologi, kepribadian, psikiatri, agama dan pengetahuan profesional, karena hal tersebut Kepolisian Polsek Trimurjo melaksanakan pembinaan keagamaan Islam untuk menjadi seorang penegak hukum yang mempunyai keperibadian yang lebih baik. Jadi didalam kepolisian pembinaan keagamaan Islam dibentuk tiap pribadi anggota agar dalam pelaksanaan tugas melindungi keamanan dan memelihara ketertiban umum sesuai dengan norma agama dan peraturan yang sudah ditentukan di Indonesia. Mengingat polisi merupakan mitra bagi masyarakat, mengayomi masyarakat, penegak hukum bagi masyarakat dan polisi perlu memiliki karakter yang baik, menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran dan keadilan dalam pelayanan terhadap masyarakat untuk mendapatkan nilai-nilai kepribadian jujur, adil, berada di jalan yang baik dan benar.

Maksud dari judul penelitian ini ialah bagaimana anggota kepolisian meningkatkan nilai-nilai keagamaan dengan aktifitas yang didalamnya memuat materi mengenai akhlak, akidah dan syariat, yang kemudian di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang tersebut, menjadikan penulis memiliki ketertarikan untuk mengerjakan penelitian yang diberi judul “ Strategi Pembinaan Nilai-Nilai Agama Islam dalam meningkatkan kualitas ibadah anggota Kepolisian Sektor Trimurjo Resor Lampung Tengah”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan Landasan latar belakang diatas, bisa dirumuskan inti permasalahan pada penelitian ini, yakni :

1. Bagaimana strategi pembinaan nilai-nilai agama Islam di Polsek Trimurjo?
2. Bagaimana kualitas ibadah anggota kepolisian setelah melaksanakan pembinaan nilai-nilai agama Islam di Polsek Trimurjo?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi dalam proses pelaksanaan pembinaan nilai-nilai agama Islam di Polsek Trimurjo?

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini hanya di pusatkan pada pemahaman anggota kepolisian yang ada di Polsek Trimurjo mengenai nilai-nilai keagamaan Islam dengan penerapan di kehidupan sehari-hari mereka dalam bekerja. Dengan sample anggota polisi muslim yang berdinasi di Polsek Trimurjo mengikuti bimbingan rohani dan mental serta memperingati hari-hari besar Islam

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapatdiketahui bahwa tujuan dalam skripsi ini ialah :

1. Untuk mengetahui strategi pembinaan nilai-nilai agama Islam di Polsek Trimurjo.
2. Untuk mengetahui kualitas ibadah anggota kepolisian setelah melaksanakan pembinaan nilai-nilai agama Islam di Polsek Trimurjo.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi dalam proses pelaksanaan pembinaan nilai-nilai agama Islam di Polsek Trimurjo.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan Penelitian Secara Teoritis

Penelitian ini ditinjau teoritis diinginkan bisa memberi sebuah dedikasi ilmu pada aspek pembeltuntunan agama Islam yang point penting untuk perkara yang baru dalam Pelaksanaan pembinaan keagamaan Islam di Polsek Trimurjo.

### 2. Kegunaan Penelitian Secara Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan akan memberikan manfaat pada:

- a. Pendidik, mencari inspirasi didalam memilih materi, metode dan gaya penyampaian kepada individu-individu terpelajar.
- b. Pendidik, untuk mengetahui permasalahan dalam penerapan pembinaan keagamaan di area Polsek Trimurjo yang memiliki budaya disiplin kerjanya sangat tinggi.
- c. Masyarakat, mengetahui mengenai aktifitas Pembinaan keagamaan Islam yang efisien untuk keanggotaan kepolisian yang ada di lingkungan Polsek Trimurjo.
- d. Mahasiswa, sebagai referensi pada peneliti berikutnya yang akan mencari informasi lebih lanjut dan lebih luas mengenai hal yang sama secara mendalam.

## **F. Metode Penelitian**

### 1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif ialah penelitian yang berkaitan pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan, ataupun bisa juga diartikan sebagai penelitian untuk memahami fenomena mengenai hal yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya motivasi, tindakan, prilaku, pemahaman, dan dengan cara penjabaran didalam wujud bahasa

dan kata-kata, pada sesuatu aspek khusus dengan menggunakan metode alamiah.<sup>2</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Permasalahan dalam penelitian, jadi pendekatan yang dipakai didalam penelitian ini ialah pendekatan fenomenologi, pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan untuk memahami segala macam tindakan manusia atau pemikiran manusia dalam bentuk tindakan nyata. Maksud peneliti perlu memposisikan diri secara subyektif dalam penelitian agar benar-benar memahami manusia yang diteliti dalam fenomenologi sosial.<sup>3</sup>

## G. Teknik Perhimpunan Data

Perhimpunan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yakni:

### 1. Observasi

Observasi ialah sebuah teknik dalam mengumpulkan data yang mana peneliti datang langsung ketempat yang diharapkan diteliti untuk ditinjau peristiwa secara langsung yang ada di lapangan.<sup>4</sup> Pengamatan didalam penelitian ini yakni mengobservasi kondisi langsung serta mengerjakan pencatatan terhadap peristiwa atau perilaku objek yang dituju. Teknik ini dipakai untuk mendapatkan data mengenai pembinaan poin-poin Agama Islam di Polsek Trimurjo.

### 2. *Interview* (wawancara)

Sugiyono menjabarkan interview mendalam yakni ”interview yang tanpa hambatan dimana peneliti tanpa memakai pedoman interview yang sudah terpola secara lengkap dan sistematis untuk perhimpunan datanya”.

---

<sup>2</sup>Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014, Hlm. 6

<sup>3</sup>Rizal Mawardi, 2008, [https://dosen.perbanas.id/penelitian-kualitatif\\_pendekatan-fenomenologi/](https://dosen.perbanas.id/penelitian-kualitatif_pendekatan-fenomenologi/). Diakses pada 28 Maret 2022, Pukul 09.00

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 1993), hlm. 100.

Pedoman interview yang dipakai sebatas berupa garis-garis besar permasalahan yang akan digunakan di interview.<sup>5</sup> Interview atau wawancara merupakan perhimpunan data yang dikerjakan dalam bentuk Tanya jawab kepada responden yang memahami mengenai objek penelitian penulis dan bisa mendapatkan informasi yang penulis perlukan. Dalam mengerjakan teknik wawancara (interview) jadi akan dijadikan list pertanyaan yang sesuai dengan penelitian ini sebagai pedoman dan acuan dalam interview, hingga pertanyaan yang diberikan tanpa menyimpang dari arah penelitian ini. Dalam interview disini yang akan diinterview ialah Kapolsek, anggota kepolisian, dan ustadz/Da'I.

### 3. Dokumentasi

Merupakan perhimpunan dan mencari data tentang perihal ataupun variabel yang berupa transkrip, catatan, buku, majalah, surat kabar, notulen, prasasti, agenda, lengger, dan lain-lain.<sup>6</sup> Penelitian dikerjakan dalam bentuk pengambilan gambar atau dokumentasi tentang aktifitas-aktifitas pembinaan poin-poin agama Islam di Polsek Trimurjo dan rutinitas/keseharian setelah belajar mengenai poin-poin agama Islam yang dilaksanakan di Polsek Trimurjo Polres Lampung Tengah.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sesuatu tahapan yang mengelola susunan data dan mengelompokannya ke dalam sebuah pola, kelompok dan satuan uraian dasar sehingga bisa ditentukan rumusan masalah dan tema seperti yang data sarankan.<sup>7</sup>

### 1. Reduksi Data

Penyusutan data merupakan merangkum, memilah perihal yang utama dan pokok, memfokuskan pada yang berharga, menentukan tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu, jadi data menjadi lebih

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2011), hlm. 140.

<sup>6</sup>Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu....*, hlm. 222 .

<sup>10</sup>Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2001, hlm. 102

jelas dan ringkas serta mempermudah peneliti mengumpulkan data berikutnya dan mencarinya jika dibutuhkan.<sup>8</sup>

Tujuan terutama penelitian kualitatif ialah pada temuan. Jadi didalam mengerjakan reduksi data, peneliti perlu memperhatikan hal baru yang diperoleh selama tahapan perhimpunan data. Dalam penelitian ini penulis hanya memprioritaskan data-data yang terpaut dengan Strategi Pembinaan Nilai-Nilai Agama Islam dipolsek Trimurjo Polres Lampung tengah.

## 2. Penyajian data

Hasil dari reduksi data juga harus dikelompokkan kedalam sebuah wujud tertentu (*Display*) hingga terlihat polanya secara lebih bulat. Itu mirip seperti penampilan tabel, atau bentukan lain-lain. Sangat dibutuhkan untuk memperlancar usaha penegasan dan pemaparan kesimpulan.<sup>9</sup>Perkembangan data bisa terlaksana saat penelitian dikerjakan, jadi peneliti perlu selalu menguji hal hal yang sudah diperoleh dilapangan. Data yang didapatkan oleh peneliti bersumber dari observasi dan wawancara dengan ustadz, kapolsek serta anggota kepolisian sektor Trimurjo resor Lampung Tengah.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah salah satu kegiatan analisis, dimana saat awal perhimpunan data, seseorang analisis sudah mulai memutuskan apakah sesuatu memiliki arti, atau tidak, memiliki keteraturan ataupun tidak memiliki keteraturan, pola, penjabaran, kemungkinan konfigurasi, hubunngan akibat sebab, dan proporsi.<sup>10</sup>

---

<sup>11</sup>Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta,2010, hlm.. 247

<sup>9</sup>Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu .....*, hlm. 70.

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2011), hlm. 99.